**BAB II**

**ANALISA RASIO KEUANGAN**

* 1. **Pengertian AnalisaRasio Keuangan**

Rasio adalah alat yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data finansial (Bambang Riyanto, 1996:329).Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka-angka tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standard (Munawir,2004:64).

Keuangan merupakan ilmu dan seni dalam mengelola uang yang mempengaruhi kehidupan setiap orang dan setiap organisasi.

Rasio Keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang dapat berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kinerja perusahaan.

Analisa Rasio Keuangan merupakan bagian dari analisa keuangan. Analisarasio keuangan adalah analisa yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang terdapat pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan.

* 1. **Kegunaan Analisa Rasio Keuangan**

Rasio keuangan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dan kinerjanya. Dengan membandingkan rasio keuangan perusahaan dari tahun ke tahun dapat dipelajari komposisi perubahan dan dapat ditentukan apakah terdapat kenaikan atau penurunan kondisi dan kinerja perusahaan selama waktu tersebut. Selain itu, dengan membandingkan rasio keuangan terhadap perusahaan lainnya yang sejenis atau terhadap rata-rata industri dapat membantu mengidentifikasi adanya penyimpangan.Analisis rasio keuangan pada umumnya digunakan oleh tiga kelompok utama pemakai laporan keuangan yaitu manajer perusahaan,analis kredit, dan analis saham. Kegunaan rasio keuangan bagi ketiga kelompok utama tersebut menurut Brigham dan Houston (2006 : 119) adalah sebagai berikut:

1. Manajer, yang menerapkan rasio untuk membantu menganalisis, mengendalikan, dan kemudian meningkatkan operasi perusahaan,
2. Analis kredit, termasuk petugas pinjaman bank dan analis peringkat obligasi, yang menganalisis rasio-rasio untuk membantu memutuskan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utangnya, dan
3. Analis saham, yang tertarik pada efisiensi, risiko, dan prospek pertumbuhan perusahaan.
   1. **Keunggulan dan Keterbatasan Analisa Rasio Keuangan**

Analisa rasio keuangan merupakan analisa yang paling sering dilakukan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan dibandingkan alat analisis keuangan lainnya. Analisa rasio keuangan memiliki beberapa keunggulan sebagai alat analisis sebagaimana yang dikemukakan oleh Harahap (2006 : 298).

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
2. Rasio merupakan pengganti yang sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
3. Rasio mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain.Dengan rasio lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau timeseries.
4. Dengan rasio lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

Sebagai alat analisis keuangan, analisis rasio keuangan juga memiliki keterbatasan atau kelemahan. Menurut Syahyunan (2004 : 82-83) ada beberapa keterbatasan atau kelemahan analisis rasio keuangan antara lain:

1. Kesulitan dalam mengidentifikasi kategori industri dari perusahaan yang dianalisis apabila perusahaan tersebut bergerak di beberapa bidang usaha.
2. Perbedaan metode akuntansi akan menghasilkan perhitungan yang berbeda, misalnya perbedaan metode penyusutan atau metode penilaian persediaan.
3. Rasio keuangan disusun dari data akuntansi dan data tersebut dipengaruhi olehcara penafsiran yang berbeda bahkan bisa merupakan hasil manipulasi.
4. Informasi rata-rata industri adalah data umum dan hanya merupakan hasil manipulasi.

Keterbatasan utama dalam analisis rasio keuangan adalah sulit membandingkan hasil perhitungan rasio keuangan suatu perusahaan dengan rata-rata industri. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Kieso, Weygandt, dan Warfield (2002 : 495) Kritik terbesar atas analisis rasio adalah sulitnya mencapai komparabilitas (comparability) yang tinggi di antara perusahaan-perusahaan dalam industri tertentu.Untuk mencapai komparabilitas di antara perusahaan-perusahaan mengharuskan analis untuk (1) mengidentifikasi perbedaan mendasar yang terdapat dalam prinsip dan prosedur akuntansi yang digunakan dan (2) menyesuaikan saldo untuk mencapai komparabilitas.

* 1. **Jenis-Jenis Rasio Keuangan**

Dengan menggunakan rasio keuangan sebagai alat ukur untuk menilai kinerja keuangan, Menurut Bambang Riyanto dalam bukunya Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan (BPFE Yogyakarta, 2001:331), pengelompokan rasio-rasio keuangan yaitu sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas adalah rasio-rasio yang dimaksud untuk mengukur likuiditas perusahaan ( Currentratio, Acidtestratio dan lain sebagainya ).
2. Rasio Leverage / solvabilitas adalah rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai berapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang ( Debt to total assetsratio, net worthtodebtratio dan lain sebaginya).
3. Rasio-rasio Aktivitas , yaitu rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai berapa besar efektivitas perusahaan dalam mengerjakan sumber-sumber dananya ( Inventoryturnover, averagecollectionperiod dan lain sebagainya).
4. Rasio-rasio Profitabilitas / Rentabilitas , yaitu rasio-rasio yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan-keputusan ( profit margin onSales, Returnon total assets, Returnon net worth dan lain sebagainya).

Menurut Bambang Riyanto dalam bukunya Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan (BPFE Yogyakarta, 2001:331), pengelompokan rasio-rasio keuangan yaitu sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

Rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan, Yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansiilnya yang segera harus dipenuhi atau kemampuan suatu perusahaan untuk dapat menyediakan alat-alat likuid sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kewajiban finansiilnya pada saat ditagih.

Rasio Untuk Mengukur kemampuan Perusahaan :

* 1. Memenuhi kewajiban tepat pada waktunya
  2. Memelihara modal kerja yang cukup untuk operasi normal
  3. Membayar bunga & dividen yang dibutuhkan
  4. Memelihara tingkat kredit yang menguntungkan

Rasio Likuiditas terdiri dari :

* 1. Rasio Lancar (CurrentRatio)

Yaitu Kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar yang dimiliki. Menunjukan tingkat keamanan ( Margin ogsafety) kreditor jangka pendek atau kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek.

Rumus:

* 1. Rasio Kas (CashRatio)

Yaitu kemampuan untuk membayar kewajiban dengan setara kas yang tersedia

Rumus :

* 1. Rasio cepat (QuickRatio)

Yaitu kemampuan untuk membayar kewajiban dengan aktiva lancar yang lebih likuid

Rumus :

Contoh Soal :

TAVI SPORT

Neraca Saldo

31 Desember 2008

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| KETERANGAN | NO. BUKTI | D | K |
| Kas |  | 24.010.170 |  |
| Piutang dagang |  | 162.500.000 |  |
| Piutang lain-lain |  | 5.500.000 |  |
| Persediaan barang dagang |  | 27.500.000 |  |
| Perlengkapan usaha |  | 1.500.000 |  |
| Tanah |  | 150.000.000 |  |
| Peralatan |  | 5.250.000 |  |
| Kendaraan |  | 140.000.000 |  |
| Ak. Penyusutan kendaraan |  |  | 4.200.000 |
| Bangunan |  | 275.000.000 |  |
| Ak. Penyusutan bangunan |  |  | 8.300.000 |
| Hutang dagang |  |  | 78.000.000 |
| Hutang sewa |  |  | 5000.000 |
| Hutang bank |  |  | 30.000.000 |
| Hutang lain-lain |  |  | 53.166.000 |
| Modal |  |  | 563.500.000 |
| Penjualan |  |  | 242.000.000 |
| Retur penjualan |  | 2.000.000 |  |
| Potongan penjualan |  | 315.000 |  |
| Pembelian |  | 53.300.000 |  |
| Biaya angkut pembelian |  | 250.000 |  |
| Retur pembelian |  |  | 750.000 |
| Potongan pembelian |  |  | 150.000 |
| Biaya promosi |  | 14.000.000 |  |
| Biaya gaji |  | 104.500.000 |  |
| Biaya listrik & telpon |  | 11.600.000 |  |
| Biaya bunga |  | 3.340.830 |  |
| TOTAL |  | 980.566.000 | 980.566.000 |

TAVI SPORT

Laporan Laba Rugi

31 Desember 2008

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| LAPORAN LABA RUGI |  |  |  |  |
| Penjualan |  |  |  | 242.000.000 |
| Retur Penjualan | 2.000.000 |  |  |  |
| Pot. Penjualan | 315.000 |  |  |  |
|  |  |  |  | 2.315.000 |
| Penjualan Bersih |  |  |  | 239.685.000 |
| HPP PBD Awal |  |  | 27.500.000 |  |
| Pembelian | 53.300.000 |  |  |  |
| BAP | 250.000 |  |  |  |
|  |  | 53.550.000 |  |  |
| Retur Pembelian | 750.000 |  |  |  |
| Pot. Pembelian | 150.000 |  |  |  |
|  |  | 900.000 |  |  |
| Pembelian Bersih |  |  | 52.650.000 |  |
|  |  |  | 80.150.000 |  |
| PBD Akhir |  |  | 22.800.000 |  |
| HPP |  |  |  | 57.350.000 |
| Laba Kotor |  |  |  | 182.335.000 |
| Biaya Operasional |  |  |  |  |
| B. Promosi | 14.000.000 |  |  |  |
| B. Gaji | 104.500.000 |  |  |  |
| B. Listrik & Telpon | 11.600.000 |  |  |  |
| B. Peny. Peralatan | 65.625 |  |  |  |
| B. Perlengkapan | 400.000 |  |  |  |
| B. Peny. Kendaraan | 14.000.000 |  |  |  |
| B. Peny. Bangunan | 27.500.000 |  |  |  |
| Total B. Operasional |  |  |  | 172.065.625 |
| Laba Bersih Di Luar Usaha |  |  |  | 10.269.375 |
| B. Bunga | 4.090.830 |  |  |  |
| Laba Bersih Setelah B. Diluar Usaha |  |  |  | 6.178.545 |

a. CurrentRatio

Aktiva lancar X 100%

Hutang Lancar

Aktiva Lancar = Kas+Piutangdagang+PiutangLain-Lain+Persediaan+Per.Usaha

= 24.010.170+162.500.000+5.500.000+27.500.000+1.500.000

= 221.010.170

Hutang lancar = 78.000.000+500.000+30.000.000+53.166.000 = 161.666.000

221.010.170 / 161.666.000 x 100 % = 137 %

= 1,37 X

( Artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin dengan Rp 1,37 Aktiva lancar )

b. QuickRatio

Aktiva Lancar – Persediaan X 100 %

Kewajiban Lancar

221.010.170 - 27.500.000 X 100 %

161.666.000

= 119,69 % = 120 %

= 1,20 X

(Artinya kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban lancar dengan aktiva adalah setiap Rp 1 hutang lancar dengan Rp 1,20 aktiva lancar yang likuid).

Rasio Solvabilitas

Menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. Kondisi keuangan yang baik dalam jangka pendek tidak menjamin adanya kondisi keuangan yang baik juga dalam jangka panjang.

Rasio Solavabilitas terdiri dari :

a. Total Debt To Total Asset Rasio ( Debt Ratio )

Adalah rasio antara total hutang dengan total aktiva.

Rumus :

Total Hutang X 100 %

Total Aktiva

Semakin besar nilai rasionya, maka semakin besar utang yang dimiliki oleh perusahaan. Artinya semakin besar kewajiban perusahaan yang harus dipenuhi kepada pihak lain.

b. Debt To Equity Ratio ( DER )

Adalah rasio antara hutang dengan modal sendiri.

Rumus :

Total Hutang X 100 %

Modal

Semakin besar nilai rasionya, maka semakin besar utang yang dimiliki oleh perusahaan. Artinya semakin besar kewajiban perusahaan yang harus dipenuhi kepada pihak lain.

Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas terdiri dari :

a. Perputaran Piutang ( Receivable Turnover)

kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam periode tertentu

Rumus :

Penjualan Kredit =........X

Piutang rata-rata

Semakin tinggi perputaran menunjukan modal kerja yang tertanam dalam piutang semakin rendah, sebaliknya rasio semakin rendah berarti ada over investment dalam piutang.

b. Perputaran Persediaan

kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam periiode

tertentu

Rumus :

Harga Pokok Penjualan =........X

Persediaan rata-rata

Semakin tinggi perputaran menunjukan modal kerja yang tertanam dalam persediaan semakin rendah, sebaliknya rasio semakin rendah berarti ada over stock dalam persediaan.

c. Perputaran Aktiva Tetap ( Fixed Asset Turnover )

Penjualan =........X

Aktiva Tetap

Rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas penggunaan aktiva tetap dalam mendapatkan penghasilan.

d. Perputaran Aktiva ( Asset Turnover )

Rumus :

Penjualan =........X

Total Aktiva

Formulasi ini untuk menghitung perputaran aktiva.

Rasio Rentabilitas

Yaitu Kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Rasio rentabilitas terdiri dari :

a. Profit Margin

Mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih pada tingkat penjualan tertentu.

Rumus :

LabaBersih X 100%

Penjualan

Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasionya semakin baik, karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

b. Gross Profit Margin

Rasio ini mencerminkan atau menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai setiap rupiah penjualan.

Rumus :

Laba Kotor X 100%

Penjualan Bersih

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang akan menutupi biaya-biaya tetap atau biaya operasi lainnya.

c. Net Profit margin

mengukur rupiah laba bersih yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan dan mengukur seluruh efisien, baik produksi, administrasi, pemasaran, pendanaan, penentuan harga maupun manajemen pajak.

Rumus :

Laba Bersih setelah Pajak X 100%

Penjualan Bersih

Semakin tinggi rasionya semakin baik, karena menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu.

d. Return On Investment ( ROI )

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan.

Rumus :

EAT X 100%

Investasi

Semakin besar rasionya semakin baik.

e. Return On Assets ( ROA )

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

Rumus :

EBIT X 100%

Total Aktiva

Semakin Besar rasionya semakin baik.

DAFTAR PUSTAKA

http://www.kajianpustaka.com/2012/12/rasio-aktivitas.html#ixzz2ajGfJanJ

http://www.kajianpustaka.com/2013/05/jenis-jenis-rasio-keuangan.html#ixzz2ajEIqRqS

http://www.kajianpustaka.com/2012/12/rasio-likuiditas.html#ixzz2ajHgWOh1

http://www.kajianpustaka.com/2012/12/rasio-profitabilitas.html#ixzz2ajIb6o9S

http://www.kajianpustaka.com/2012/12/rasio-solvabilitas.html#ixzz2ajHXLu7p

Riyanto, Bambang, 2008. Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan , BPFE,Yogyakarta.

Sawir, Agnes, 2009. Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keauangan Perusahaan , PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Syamsuddin, Lukman, 2001. Manajemen Keuangan Perusahaan , PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Syafri Harahap, Sofyan, 2008. Analisa Kritis atas Laporan Keuangan , PT. Raja.

Profitabilitas (Rasio Laporan Rugi Laba) adalah kemampuan perseroan untuk menghasilkan suatu keuntungan dan menyokong pertumbuhan baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang.

Profitabilitas perseroan biasanya dilihat dari

Laporan laba rugi perseroan (incomestatement) yang menunjukkan laporan hasil kinerja perseroan.

Rasio Solvabilitas (Rasio Neraca) adalah kemampuan perseroan untuk memenuhi seluruh kewajibannya, yang diukur dengan membuat perbandingan seluruh kewajiban terhadap seluruh aktiva dan perbandingan seluruh kewajiban terhadap ekuitas

Rasio Likuiditas (Rasio Neraca) adalah kemampuan perseroan untuk memenuhi kewajiban lancarnya yang diukur dengan menggunakan perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar.

Rasio Aktivitas (Rasio antar Laporan Keuangan-Neraca dan Rugi/Laba) adalah kemampuan perseroan dalam mempertahankan usahanya dalam jangka waktu panjang tanpa harus menderita kerugian. Untuk menilai stabilitas perseroan digunakan laporan laba rugi dan neraca.

keuangan (balancesheet) perseroan serta berbagai indikator keuangan dan non keuangan lainnya.

Ratio lancar 200% kadang-kadang sudah memuaskan bagi perusahaan, tetapi ratio 200% hanya merupakan kebiasaan (ruleofthumb) dan akan digunakan sebagai titik tolak untuk mengadakan analisa lebih lanjut. Rasio lancar yang tinggi belum teentu menjamin akan dapat dibayarnya hutang perusahaan, misalnya : Jumlah persediaan yang relatif tinggi dibandingkan taksiran tingkat penjualan sehingga tingkat perputaran persediaan rendah dan menunjukan adanya over investment dalam persediaan tersebut. Saldo piutang yang besar yang mungkin sulit untuk ditagih.

Rasio lancar yang terlalu tinggi kemungkinan menunjukan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibanding dengan yang dibutuhkan Sekarang.

Analisa sebelum membuat kesimpulan yang akhir dari analisa rasio lancar harus mempertimbangkan faktor-faktor sebagai beerikut:

Distribusi atau proporsi daripada aktiva lancar;

Data trend daripada aktiva lancar dan hutang lancar, untuk jangka waktu 5 tahun atau lebih dari waktu yang lalu.

Syarat yang diberikan oleh kreditor ke perusahaan dalam mengadakan pembelian maupun syarat kredit yang diberikan oleh perusahaan dalam menjual barangnya.

Presentvalue (nilai sesungguhnya) dari aktiva lancar, sebab ada kemungkinan perusahaan mempunyai saldo piutang yang cukup besar tetapi piutang tersebut sudah lama teerjadi dan sulit ditagih sehingga nilai realisasinya mungkin lebih kecil dibandingkan dengan yang dulaporkan.

Kemungkinan perubahan nilai aktiva lancar yang besar (terutama diitunjukan dalam persediaan) maka tidak menjamin likuid perusahaan.

Perubahan persediaan dalan hubungannya dengan volime penjualan sekarang atau di masa yang akan datang, yang mungkin adanya over investment dalam persediaan;

Kebutuhan jumlah modal kerja di masa mendatang semakin besar, kebutuhan modal kerja di masa yang akan datang maka dibutuhkan.

Type atau jenis perusahaan ( Memproduksi sendiri barang yang dijual perdagangan atau perushaan jasa )

Penurunan rasio ini dapat di sebabkan oleh faktor sebagai berikut :

o Turunnya penjualan dan naiknya piutang

Turunnya piutang diikuti turunnya penjualan dalam jumlah lebih besar.

Naiknya penjualan diikuti naIknya piutang dalam jumlah yang lebih besar.

Turunnya penjualan dengan piutang yang tetap

Naiknya piutang sedangkan penjualan tidak berubah

Ratio yang rendah menunjukan kemungkinan-kemungkinan sebagai berikut :

Adanya over investmen dalam aktiva yang digunakan untuk operasi dalam hubungannya dengan volume penjualan yang diperoleh dengan aktiva tersebut.

Merupakan cermin rendahnya volume penjualan dibandingkan dengan ongkos-ongkos yang diperlukan.

Adanya inefisiensi baik dalam produksi, pembelian maupun pemasaran

Adanya kegiatan ekonomi yang menurun